

**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI
TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS
DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**



DINAS KESEHATAN KABUPATEN LOMBOK TIMUR

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah peradangan selaput otak dan sumsum tulang belakang yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Ini termasuk penyakit yang gawat darurat karena bisa fatal dalam hitungan jam.

1. Penyebab & Jenis Bakteri Penyebabnya bakteri *Neisseria meningitidis*. Ada 12 serogrup, tapi yang paling sering bikin KLB dan berat: A, B, C, W, X, dan Y.

Di Indonesia, serogrup A dan W sering dikaitkan dengan kasus pada jemaah haji/umrah dan KLB di pesantren.

2. Cara Penularan Bakteri ini menular lewat droplet saluran napas. Jadi lewat: Batuk, bersin, ngobrol jarak dekat, Berciuman, berbagi alat makan/minum, rokok dengan Masa inkubasi: 2-10 hari, rata-rata 4 hari. Orang bisa jadi carrier tanpa sakit, tapi tetap bisa menularkan.

3. Faktor Risiko

Kenapa orang jadi sakit?

Usia: Paling sering pada anak <5 tahun dan remaja 15-24 tahun

Kerumunan: Asrama, pesantren, barak militer, jemaah haji/umrah

Daya tahan turun: Kurang tidur, stres, merokok pasif

Defisiensi imun: Kelainan komplemen, asplenia

Iklim: Kasus sering naik saat musim dingin/kemarau di daerah endemis

4. Beban Penyakit & Keparahan Meningitis meningokokus masuk KLB yang wajib dilaporkan 24 jam ke Kemenkes. Angka kematian 10-15% walau sudah diobati. 10-20% penyintas bisa mengalami sekuel: tuli, cacat neurologis, amputasi jari/kaki karena purpura fulminans.
5. Tanda & Gejala Awal Tiba-tiba demam tinggi, sakit kepala hebat, kaku kuduk, muntah, takut cahaya. Pada anak kecil: rewel, nggak mau makan, ubun-ubun menonjol. Tanda khas: ruam petekie/purpura yang nggak hilang saat ditekan.
6. Dasar Pencegahan di Indonesia
 - a. Vaksinasi: Vaksin MenACWY wajib untuk jemaah haji/umrah. Vaksin MenB dan MenACWY juga tersedia swasta untuk kelompok risiko.
 - b. Surveilans: Puskesmas wajib memetakan faktor risiko dan lapor cepat jika ada kasus suspek.
 - c. Kemoprofilaksis: Kontak erat diberi antibiotik seperti Rifampisin/Ciprofloxacin. Singkatnya: Ini penyakit infeksi berat, cepat menular di kerumunan, dan butuh penanganan <1 jam setelah dicurigai. Mau aku buatin versi latar belakang buat proposal, KTI, atau laporan puskesmas?

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Lombok Timur.

3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Meningitis meningokokus]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lombok Timur, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Lombok Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, tapi perlu pengawasan berkelanjutan supaya risiko yang sudah baik di minimalisir agar tetap lebih baik dan meningkat ke kategori yang lebih baik dari yang terbaik semisal pada sub Risiko penularan dari daerah lain untuk itu perlu di tingkatkan kerjasama lintas sektor dan Lintas program terkait (BKK)

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	42.75
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Lombok Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu : Pada kategori Kunjungan Penduduk dari negara / wilayah Berisiko perlu di awasi dan di perketat untuk menjaga risiko terpapar/ terdampak penyakit Meningitis meningokokus

Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan Kunjungan Penduduk dari negara / wilayah Berisiko karena wilayah Kabupaten Lombok timur juga merupakan wilayah Pariwisata yang sedang di kembangkan, untuk itu perlu berbarengan dengan peningkatan Kapasitas dalam pengawasan Wisatawan yang datang berkunjung

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	52.78
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	92.42
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	73.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Lombok Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu : Tapi oerlu pengawasan secara berkala agar kategori yang sudah baik tidak akan menurun ke kategori yang lebih buruk

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Lombok Timur dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Barat (NTB)
Kota	Lombok Timur
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	45.18
Threat	31.00

Capacity	93.12
RISIKO	22.48
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Lombok Timur Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Lombok Timur untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 31.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 45.18 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 93.12 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 22.48 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Lab di kabupaten/kota Belum memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza?	Kadikes, Kabid P3KL	Juli 2026	Berkelanjutan
2	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	jenis dan jumlah tenaga dalam tim tersebut belum sesuai pedoman dan terlatih (Dokter, perawat, kesling, dan pranata laboratorium terampil sesuai pedoman)	Kadikes, Kabid P3KL dan berkoordinasi dengan Pihak Terkait (BBK)t	Agustus 2026	Berkelanjutan
3	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SOP/PPK tata laksana kasus Avian Influenza di RS perlu di lakukan sesuai standart	Kadikes, Kabid P3KL	Juli 2027	
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	Kabupaten/Kota Perlu memiliki dokumen rencana	Kadikes, Kabid P3KL, TIM SIKK	November 2026	

		kontijensi Avian Influenza/ pathogen pernapasan?			
--	--	--	--	--	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	SYAHID RAMDLAN.S.Kep. Ns. M.Kep	Kepala Bidang P3KL	DINKES KAB. LOTIM
2	SRI NOVITA ALFIANI. SKM	Katimja SIKB	DINKES KAB. LOTIM
3	GAUSUL KUTUBI	Petugas Surveilans dan Krisis Kesehatan	DINKES KAB. LOTIM

Jun 31 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kab. Lombok Timur....

 LL/Aries Fahrozi. S.Kep. Ns. M. Kep

Pembina TK I - IVb

NIP 19751203 199603 1 003.

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG

